

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian aktivitas yang direncanakan untuk membantu individu memperoleh keterampilan dan nilai baru melalui proses yang terstruktur, mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Knirk & Gustafson (dalam Sagala, 2005). Dengan demikian, pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mendapatkan keterampilan dan wawasan yang luas. Menurut pendapat tersebut, proses pembelajaran ini melibatkan beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dilakukan dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya sekedar proses mengajar, melainkan juga melibatkan tahap-tahap yang terstruktur untuk mencapai hasil yang optimal.

Salah satu pembelajaran di sekolah dasar yakni Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). (Nihayatul Fadlilah et al., 2024) bahwa pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka belajar adalah mata pelajaran IPA dan IPS yang digabungkan. Menurut (Azzahra et al., 2023) Pembelajaran IPAS di sekolah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksi, dan kehidupan manusia sebagai individu sekaligus seperti makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala alam berupa fakta, konsep, dan hukum. Sementara itu Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pembelajaran yang mempelajari suatu peristiwa, fakta, konsep yang berkaitan dengan sosial seperti kehidupan manusia di masyarakat. Pembelajaran yang ideal tidak hanya fokus pada penguasaan teori saja, akan tetapi pada pengalaman langsung yang dapat memperkuat pemahaman siswa. Penggunaan seperti alat peraga yang tepat dan uji coba eksperimen sederhana dapat membuat konsep IPAS lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas sederhana, tidak hanya belajar dari buku saja, tetapi juga dapat melihat dan merasakan langsung bagaimana teori tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

IPAS memiliki peran penting untuk membentuk pemahaman siswa tentang lingkungan dan fenomena alam di sekitarnya. Di usia ini, anak-anak cenderung sangat penasaran dan memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karenanya melalui pembelajaran IPAS membantu siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi, sehingga pembelajaran IPAS dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan minat mereka terhadap ilmu pengetahuan.

Tujuan utama dari pembelajaran IPAS di tingkat dasar yaitu untuk memperkenalkan siswa pada konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan dan bagaimana fenomena alam terjadi di sekitar kita. Selain itu, pembelajaran IPAS juga berfungsi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat siswa terhadap ilmu pengetahuan. Menurut Rahmawati, dkk (2023) mengatakan bahwa tujuan mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar berdasarkan kurikulum merdeka, yakni : yakni : (1) meningkatkan keterkaitan serta rasa ingin tahu sehingga siswa terdorong untuk menyelidiki fenomena di sekitar mereka, memahami alam semesta dan hubungannya dengan kehidupan manusia, (2) berperan aktif dalam merawat, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak, (3) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep IPA, (4) mengenalkan konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan manusia atau masyarakat dan lingkungannya, (5) mengembangkan rasa komitmen dan kesadaran pada nilai-nilai sosial.

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Menurut Nana Sudjana (dalam Teni Nurrita, 2018) hasil belajar adalah suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori taksonomi bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), Sintesis (C5),

ranah penilaian (C6). Hal serupa disampaikan Moore (dalam Fauhah, 2021) bahwa indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu: Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasi, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi

Berdasarkan hasil obeservasi pada tanggal 27 September 2024 SDN Kaliabang Tengah 02 bekasi dipilih sebagai subjek penelitian karena sesuai dengan karakter penelitian yang peneliti angkat. Pemilihan mapel yang dipilih peneliti yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Peneliti memilih kelas IV berdasarkan hasil rekomendasi kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV metode *Everyone Is A Teacher Here* dan *Question Student Have* belum pernah di terapkan pada pembelajaran IPAS. Selama ini, guru menerapkan pendekatan teacher centered dimana guru memegang kendali penuh atas proses pembelajaran, sehingga dapat membuat siswa terlihat cenderung mudah bosan dan pasif atau asyik bermain sendiri dalam kelas. Pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru tersebut telah menunjukkan perkembangan hasil belajar yang cukup baik, namun belum maksimal.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan kemampuan hasil belajar IPAS siswa di kelas IV. Dalam proses pembelajaran IPAS penting bagi setiap guru untuk memilih penggunaan metode yang tepat dan kreatif agar hasil belajar IPAS siswa semakin berkembang dan menciptakan interaksi- interaksi di kelas sehingga menjadi siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Untuk lebih mengoptimalkan proses hasil pembelajaran di sekolah tersebut, peneliti menggunakan metode yang lebih inovatif ataupun efektif. Mengingat metode pembelajaran yang baik adalah suatu proses di mana dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan dapat berpartisipasi dengan cara praktek, diskusi ataupun debat (Dewi, M., & Suryani, E., 2021). Maka peneliti menerapkan metode *Everyone Is A Teacher Here* dan *Question Student Have*. Berdasarkan informasi yang telah diberikan oleh wali kelas IV A dan IV B, kedua metode tersebut belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di kelas mereka sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan kedua metode tersebut dalam pembelajaran IPA, guna melihat mana di antara keduanya yang lebih efektif dalam proses pembelajaran IPA pada sekolah tersebut.

Metode *Everyone Is A Teacher Here* merupakan metode pembelajaran yang memudahkan siswa untuk terlibat dalam kelas karena memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk menjadi guru bagi siswa lainnya (Aprilia & Ansori, 2020). Jadi, metode *Everyone Is A Teacher Here* adalah metode pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya. Dengan cara ini, semua siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan mengajarkan apa yang mereka pahami kepada orang lain. Menurut (Sudjana, dalam buku *Everyone Is A Teacher Here*) metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi narasumber terhadap semua temannya di kelas belajar. Dengan demikian, metode *Everyone Is A Teacher Here* adalah metode di mana pendidik meminta semua peserta didik untuk mengambil peran sebagai sumber informasi atau narasumber bagi teman-temannya di kelas. Tujuan metode ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar mengajar, saling berbagi pengetahuan, dan mengajarkan satu sama lain, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih interaktif. Menurut Aprilia & Anzori (dalam Siringo-ringo et al., 2021) metode *Everyone Is A Teacher Here* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain: (1) materi yang disampaikan dapat lebih mudah diingat oleh siswa karena mereka terlibat langsung dalam proses mengajarkan teman-temannya, (2) dapat mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran, (3) memudahkan guru untuk mengetahui siswa yang aktif dan yang tidak. Namun, ada juga kekurangannya, seperti: (1) pertanyaan yang diajukan siswa tidak selalu sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan semua pertanyaan di kelas besar, (3) ada kalanya siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Dengan demikian, meskipun metode ini memberikan banyak manfaat, penerapannya perlu disesuaikan dengan situasi di kelas dan kebutuhan pembelajaran.

Sementara itu, metode *Question Student Have* adalah metode yang digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan peserta didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Metode ini dapat dilakukan dengan partisipasi peserta didik melalui pembuatan pertanyaan (Nurbaya, S. 2021). Menurut penulis diatas, metode ini melibatkan partisipasi aktif peserta didik melalui pembuatan

pertanyaan, yang dapat membantu mengetahui apa yang diinginkan dan diharapkan oleh siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Metode *Question Student Have* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain: (1) meningkatkan keterlibatan siswa untuk berpikir kritis, (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, (3) dapat mudah memahami materi yang disampaikan. Namun, ada juga kekurangannya : (1) pengelolaan waktu bisa menjadi sulit karena terlalu banyak siswa yang ingin bertanya, (2) tidak semua siswa merasa nyaman untuk bertanya, (3) pertanyaan yang kurang relevan atau tidak jelas. Oleh karena itu, metode ini memerlukan perhatian khusus dan peran guru sangat penting dalam memastikan agar pertanyaan yang dibuat oleh siswa tetap jelas ataupun relevan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Rizki Anggi Nopiyarti & Lukman Hakim (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Metode *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar IPA SD”. Bisa disimpulkan bahwa penerapan metode *Everyone Is A Teacher Here* terbukti efektif dalam proses pembelajaran hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata hasil *post-test* lebih besar dari pada hasil *pre-test*. Pada *pre-test* diperoleh rata-rata 43% sedangkan *post-test* 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Everyone Is A Teacher Here* terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN 24 Gelumbang.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Aulia Rika Harahap dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran *Question Student Have* Pada Pembelajaran IPS di SD”, bahwa metode *Question Student Have* terhadap pembelajaran IPS dengan baik dalam proses pembelajaran serta materi pelajaran dapat mudah dipahami. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Vivi Elvina dengan judul penelitian “Pengaruh Strategi Active Learning Tipe *Question Student Have* Terhadap Kemampuan Bertanya Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD IT Miftahul Jannah Medan”. Berdasarkan hasil penelitian setelah menggunakan metode *Question Student Have (QSH)* terhadap hasil belajar IPA di kelas IV SD IT Miftahul Jannah Medan dengan hasil nilai rata-rata 80,135. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Question Student Have (QSH)* terhadap hasil belajar IPA di kelas IV SD IT Miftahul Jannah Medan.

Atas dasar permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan kedua metode pembelajaran tersebut dalam konteks pembelajaran IPA di sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian: **“Perbandingan Hasil Belajar IPAS Melalui Metode *Everyone Is A Teacher Here* dan *Question Student Have* Pada Siswa Kelas IV SDN Kaliabang Tengah 02 Bekasi”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran IPAS di kelas, Metode *Everyone Is A Teacher Here* dan *Question Student Have* belum pernah digunakan.
2. Guru cenderung lebih sering menggunakan pendekatan *teacher centered* dalam pembelajaran.
3. Dengan metode pendekatan *teacher centered* hasil belajar pada mata pelajaran IPAS menunjukkan perkembangan yang cukup baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah penelitian ini permasalahan pada hasil belajar IPAS menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* dan *Question Student Have* pada siswa kelas IV SDN Kaliabang Tengah 02 Bekasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah proposal penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* pada siswa kelas IV di SDN Kaliabang Tengah 02 Bekasi?

2. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa menggunakan metode *Question Student Have* pada siswa kelas IV di SDN Kaliabang Tengah 02 Bekasi?
3. Apakah ada perbedaan dalam hasil belajar IPAS antara metode *Everyone Is A Teacher Here* dan *Question Student Have* pada siswa kelas IV di SDN Kaliabang Tengah 02 Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS pada siswa yang menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* pada siswa kelas IV di SDN Kaliabang Tengah 02 Bekasi.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS pada siswa yang menggunakan metode *Question Student Have* pada siswa kelas IV di SDN Kaliabang Tengah 02 Bekasi.
3. Apakah ada perbedaan dalam hasil belajar IPAS antara metode *Everyone Is A Teacher Here* dan *Question Student Have* siswa kelas IV di SDN Kaliabang Tengah 02 Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

Dengan ini, peneliti harap penelitian dapat memberikan manfaat bagi bagi pendidik maupun penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya:

1. Bagi siswa, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman serta minat mereka terhadap pembelajaran IPAS.
2. Bagi guru dan sekolah, membuka wawasan guru akan keberagaman metode pembelajaran yang lebih efektif dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dalam menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan berpikir khususnya mengenai hasil belajar IPAS melalui metode *Everyone Is A Teacher Here* dan *Question Student Have*.